

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mengelola, mencetak dan meningkatkan sumber daya manusia yang handal dan berwawasan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dimasa yang akan datang. Peran Pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis, oleh karena itu pembaharuan dalam pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seiring dengan berjalannya waktu, maka pendidikan semakin mengerucut dan lebih bersifat spesifik, mengingat perlu adanya spesialisasi terhadap bidang tertentu. Seperti halnya pendidikan agama Islam yang sudah menjadi mata pelajaran atau program studi. Di sisi lain ada pula istilah pendidikan Islam yang merupakan corak pendidikan dengan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan as-Sunnah atau hadits-hadits Nabi Saw.

Pendidikan Agama Islam yang dikutip oleh Hasan Basri adalah mempersiapkan manusia untuk hidup dengan sempurna dan bahagia mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, pola pikirnya teratur dengan rapi, perasaannya halus, profesional dalam bekerja dan manis tutur spanya (Hasan Basri, 2012).

Melihat bahwa pendidikan Islam adalah suatu konsep yang berupa bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan demikian, memungkinkan anak didik –baca peserta didik- dapat hidup sesuai dengan perkembangan lingkungan di mana ia berada (Rofiq, n.d.).

Sejalan dengan tujuan pendidikan di atas, tugas pendidikan adalah membentuk warga masyarakat yang baik yang bertakwa kepada Allah SWT. Untuk melaksanakan tugas pendidikan ini, tempat yang paling tepat adalah sekolah. Sekolah merupakan dapur utama untuk membentuk warga masyarakat yang baik dan mampu bersaing di era globalisasi terutama bagi mereka yang sedang mengikuti pendidikan formal.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak lepas dari peran penting seorang guru. Guru sebagai pelaksana pendidikan dituntut harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kondisi siswa di lapangan. Pemilihan strategi pembelajaran yang dipilih dan dirancang oleh guru harus menekankan siswa belajar secara aktif, kreatif dan imajinatif. Maka, guru perlu mendesain strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah menggunakan strategi *team quiz*, strategi ini diharapkan agar siswa berpartisipasi aktif dengan cara siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Strategi *team quiz* merupakan salah satu strategi pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Secara defenisi strategi *team quiz* yaitu suatu strategi yang bermaksud melempar soal dari kelompok satu ke kelompok lain (Zaini, 2008).

Team Quiz merupakan salah satu tipe dalam strategi Active Learning yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut dan bosan. Dalam strategi ini siswa dilibatkan secara terus menerus, baik mental maupun fisik. Mereka harus terus berpikir, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah dipelajari (Silberman, 2013).

Melalui metode *team quiz* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dapat dipahami, metode *team quiz* ini dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar ini dapat siswa kualitas atau pemahaman siswa menjadi hasil belajar yang nilai yang tercapai (Diva, 2008).

Dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mestinya guru tidak hanya menstransfer pengetahuannya semata tapi juga mampu memberi motivasi. Untuk itu dalam proses pembelajaran, guru matematika bisa mencoba berbagai macam strategi, antara lain menggunakan strategi *team quiz* sebagai alternatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Hamalik, 2013).

Penerapan strategi *team quiz* ini, merupakan upaya guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, aktif dan kreatif, karena dengan menggunakan strategi *team quiz* dapat memfasilitasi siswa untuk saling berinteraksi dan bertukar pikiran dengan yang lainnya, siswa akan lebih mudah menyerap dan memahami pembelajaran dengan baik.

Sehingga tepat dengan penggunaan *team quiz* sebagai metode diskusi dan metode pemecahan masalah. Penggunaan metode *team quiz* dalam dalam proses pembelajaran memiliki beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Melatih anak didik untuk menjadi pemimpin, berani menyampaikan gagasan yang telah didiskusikan di depan kelas.
2. Peserta didik lebih mencurahkan perhatian dan aktif dalam pelajaran.
3. Dapat mengontrol pemahaman dan pengertian murid pada masalah-masalah yang dibicarakan.
4. Melatih peserta didik terbiasa menyelesaikan masalah yang dihadapi secara bersama-sama (Winkel, 1989).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas VIII SMP Mekar Arum, informasi yang diperoleh dari Guru PAI bahwa strategi pembelajaran *team quiz* telah diterapkan dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Secara teoritis strategi *team quiz* ini akan membangkitkan semangat dan pola pikir kritis siswa sehingga hasil belajar siswa akan membaik. Namun terlihat adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan di lapangan, hal ini ditemukan masih adanya sebagian siswa hasil belajar kognitif nya rendah di bawah kkm dilihat

dari nilai yang masih di bawah kkm yang senilai 75 . Seolah-olah penerapan strategi team quiz tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif. Hal ini terlihat hanya sebagian siswa yang aktif, siswa kurang berminat membaca bahan ajar, jarang bertanya jika terdapat suatu permasalahan, sulit mengeluarkan pendapat, dan terkadang siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas, memunculkan permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu adakah hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan strategi team quiz dengan hasil belajar siswa. Untuk merealisasikan permasalahan ini, dirumuskan dalam judul : **“TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENERAPAN STRATEGI TEAM QUIZ PADA MATA PELAJARAN PAI HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MEREKA”** (Penelitian terhadap siswa kelas VIII SMP Mekar Arum Cileunyi Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa SMP Mekar Arum kelas VIII terhadap penerapan strategi *team quiz* pada mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif mereka siswa SMP Mekar Arum kelas VIII pada mata pelajaran PAI?
3. Sejauhmana tanggapan siswa SMP Mekar Arum kelas VIII terhadap penerapan strategi *team quiz* pada mata pelajaran PAI dengan hasil belajar kognitif mereka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui realita tanggapan siswa SMP Mekar Arum kelas VIII terhadap penerapan strategi *team quiz* pada mata pelajaran PAI
2. Untuk mengetahui realita hasil belajar kognitif mereka siswa SMP Mekar Arum kelas VIII pada mata pelajaran PAI

3. Untuk mengetahui realita hubungan antara tanggapan siswa SMP Mekar Arum kelas VIII terhadap penerapan strategi *team quiz* pada mata pelajaran PAI dengan hasil belajar mereka.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya kepada:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah perbaikan ketika timbul masalah dan kendala yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI.
2. Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengukur sejauh mana kompetensi guru dalam mengajar menggunakan Strategi Team Quiz pada mata pelajaran PAI.
3. Sebagai khazanah keilmuan dalam pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas Pendidikan Agama Islam dan mutu pendidikan

E. Kerangka Berpikir

Tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati (Sujanto, 2001), Sedangkan menurut Tanggapan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan atau ide tersebut menjadi isi kesetaraan yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang sertaantisipasi keadaan untuk masa yang akan datang (Soemanto, 2012).

Untuk penggunaan indikator tanggapan dalam penelitian ini yaitu pertama sikap positif indikatornya yaitu: menerima, menyukai, dan perhatian. Kedua tanggapan negatif indikatornya yaitu: menghindari, tidak menyukai atau menolak, dan acuh tak acuh. (Sadirman, 2010). Dalam penelitian ini tanggapan dapat diartikan sebagai pengamatan seseorang terhadap sesuatu, adapun tanggapan yang dimaksud peneliti adalah mengenai Tanggapan siswa terhadap Strategi Team Quiz.

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai '*siasat*', '*kiat*', '*trik*', atau '*cara*'. Sedangkan secara umum, strategi ialah *suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan tertentu*. Secara istilah strategi Belajar mengajar

adalah pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan atau singkatnya, sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Sadirman, 2010)

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan tipe Team Quiz sebagai berikut:

1. Pilihlah topik yang disampaikan dan membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C.
2. Menyampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
3. Setelah penyampaian, guru meminta setiap kelompok untuk menyiapkan juru bicara
4. Meminta kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C, begitu juga seterusnya
5. Di akhir pelajaran Guru menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya jika ada pemahaman siswa yang keliru (Silberman, 2013).

Hasil belajar yakni suatu perubahan yang terjadi pada siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan dari segi perilaku siswa dan dari segi ilmu pengetahuan. Perubahan perilaku terjadi karena adanya bimbingan, perubahan dari segi ilmu pengetahuannya adanya proses belajar yang dilakukan, maka siswa menjadi tahu mengenai sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian adalah hasil belajar kognitif adapun indikator hasil belajar kognitif adalah (Syah, 2012:217):

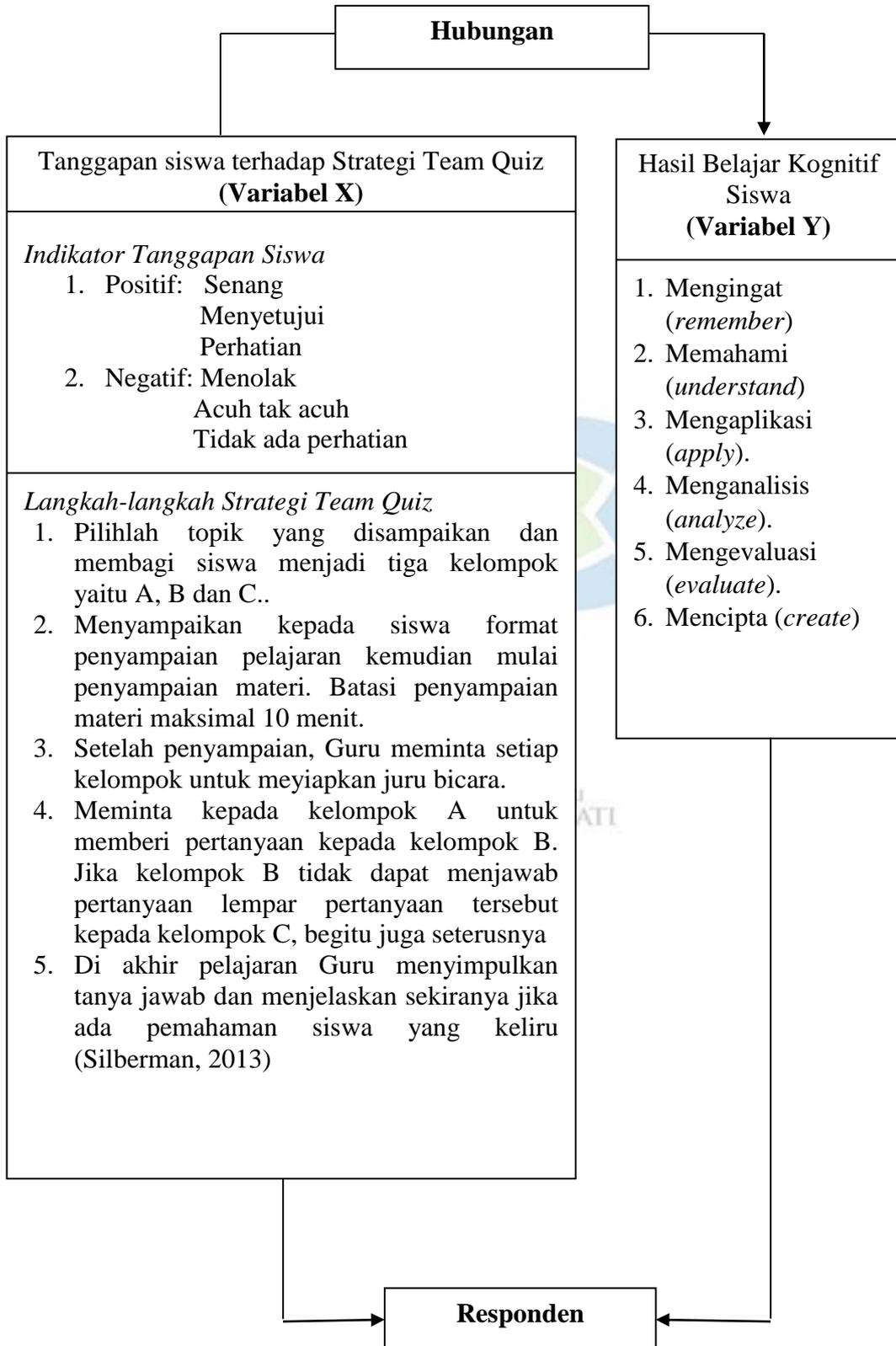
1. Mengingat
2. Memahami
3. Mengaplikasikan
4. Menganalisis
5. Mengevaluasi

6. Mencipta

Dari uraian di atas, bahwa tanggapan adalah pengamatan seseorang terhadap sesuatu dan hasil belajar siswa adalah kegiatan atau hasil belajar siswa, maka apabila seseorang mengamati pembelajaran membutuhkan hasil belajar. sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika siswa menanggapi proses belajar mengajar secara baik, kemudian memunculkan dorongan pada diri siswa yang didahului oleh tanggapan yang positif, maka siswa akan melakukan hasil kognitif siswa (positif), Jadi dari kedua variabel yaitu tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran Team Quiz variabel (X) serta Hasil Belajar Siswa variabel (Y), keduanya saling berhubungan satu sama lain dan penulis akan buktikan apakah variabel (X) ada pengaruhnya terhadap (Y), ataupun sebaliknya. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan pada skema di bawah ini



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakukannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris (Tedi Priatna, 2009).

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris (Gulo, 2010:27).

Sesuai dengan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang dikemukakan dalam penelitian ini, diduga adanya keterkaitan antara variabel penelitian, dengan asumsi bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan strategi Team Quiz memiliki keterkaitan dengan Hasil Belajar Berdasarkan hal tersebut.

Hipotesis statistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: $\rho \neq 0$

Keterangan:

Hipotesis awal (Ha) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Strategi *Team Quiz* (variabel x) dengan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel y).

G. Hasil Penelitian Relevan

Kajian Penelitian yang relevan merupakan penelusuran pustaka berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah ataupun sumber lain yang dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan, sehingga dalam penulisan penelitian ini didasarkan pada sumber kajian yang benar-benar relevan. Berikut ini yang menjadi dasar kajian relevan oleh penulis:

1. Mei Rizkyana dengan judul penelitian “ Penerapan Metode Team Quiz Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menerapkan Prinsip-Prinsip Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X AP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013” hasil penelitian ini menyatakan Team Quiz merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik

memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif. Silberman mengatakan *Team Quiz* melatih siswa untuk belajar bekerjasama sehingga meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan

- Persamaan : Memakai Strategi *Team Quiz*.
- Perbedaan : Penelitian Mei Rizkyana Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menerapkan Prinsip-Prinsip Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan. Dalam permasalahan penelitian hasil belajar kognitif mata pelajaran PAI

2. Maria Lutfiana dengan judul penelitian “ pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lubuk Linggau” hasil penelitian menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe Team Quiz yang dikemukakan oleh dalvi merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar”.

- Persamaan : Memakai Strategi *Team Quiz*.
- Perbedaan : Penelitian Maria Lutfiana Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lubuk Linggau. Dalam Dalam permasalahan penelitian hasil belajar kognitif mata pelajaran PAI

3. Najah Syarifah Muthi’atun dengan judul penelitian “*Penerapan model active learning tipe team quiz dan problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran PAI: Penelitian quasi eksperimen di SMK As-Sulaimaniyyah Kabupaten Cianjur*” hasil penelitan menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe Team Quiz yang dikemukakan oleh Najah merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam proses pembelajaran.

- Persamaan : Memakai Strategi *Team Quiz*.
- Perbedann : Penelitian Najah Syarifah Muthi’atun dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata

pelajaran PAI Penelitian quasi eksperimen di SMK As-Sulaimaniyyah Kabupaten Cianjur. Dalam permasalahan penelitian hasil belajar kognitif mata pelajaran PAI

